

**RELASI KEKUASAAN SIMBOLIK MANDEH RUBIAH  
DI LUNANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Prodi Studi Agama-Agama*



*Oleh:*

**DEPRIANTO**  
**NIM. 1415010262**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UIN IMAM BONJOL PADANG  
1439 H / 2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "**Relasi Kekuasaan Simbolik Mandeh Rubiah Di Lunang**" disusun oleh **DEPRIANTO, NIM. 1415010262**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Padang, 29 Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Darmaiza, M.Ag  
NIP: 196505141994032003

Nurus Shalihin, M.Si, Ph.D  
NIP: 1973100120071010S08

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Relasi Kekuasaan Simbolik Mandeh Rubiah Di Lunang Kabupaten Pesisir Selatan" yang disusun oleh Deprianto, NIM. 1415010262 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, pada hari kamis, 15 Februari 2018, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Strata Satu (S.1) pada Prodi Studi Agama-Agama.

Padang, 15 Februari 2018

Tim penguji munaqasyah  
Ketua/ sekretaris

  
Drs. Makhsus, M.Ag  
NIP. 195901011990011001

Penguji I

  
Drs. Yelmi Eri Fardius, M.Ag  
NIP. 195706121992031002

Penguji II

  
Sultan Ahmad, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197310012007101008

Pembimbing I

Pembimbing II

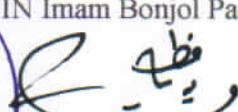
  
Dra. Darmaiza, M.Ag  
NIP. 196505141994032003

  
Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D  
NIP. 196911192003121001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Imam Bonjol Padang



  
Dr. dr. Widia Fitri, S.Ag., M. Hum  
NIP. 197112162000032001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Deprianto**

NIM : 1415010262

Prodi/ Fak : Studi Agama-Agama/ Ushuluddin dan Studi Agama

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul Relasi Kekuasaan Simbolik Mandeh Rubiah di Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, UIN Imam Bonjol Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya pribadi, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lainnya, kecuali arahan dan bimbingan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi dengan disebutkan nama pengarangnya dan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 12 Februari 2018

Penulis



Deprianto

NIM. 1415010262

## **ABSTRAK**

Studi ini mengangkat tema tentang relasi kekuasaan simbolik Mandeh Rubiah di Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Studi ini dilatarbelakangi oleh sosok Mandeh Rubiah yang diyakini oleh masyarakat Lunang sebagai pewaris kebesaran tahta *Bundo Kanduang*; seorang Ratu perempuan dari kerajaan Istana *Pagaruyuang*. Sebagai tokoh tradisional, Mandeh Rubiah sangat dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat setempat. Kepatuhan masyarakat ini terutama disebabkan oleh masyarakat sendiri yang menempatkan Mandeh Rubiah sebagai sosok yang keramat. Tidak hanya masyarakat, pemerintahan Nagari Lunang juga menempatkan Mandeh Rubiah sebagai tokoh yang penting. Dalam hal-hal tertentu masyarakat merasa memiliki keharusan untuk meminta nasihat dan berkah dari Mandeh Rubiah. Bahkan hampir setiap kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Lunang, Mandeh Rubiah selalu ditempatkan pada sisi yang diagungkan. Sehingga dengan loyalitas dan kepatuhan masyarakat inilah yang pada akhirnya Mandeh Rubiah sebagai simbol kultural tradisional; pewaris tahta kebesaran *Bundo Kanduang* menjadi pemimpin sekaligus memiliki kekuasaan dalam masyarakat Lunang. Melihat persoalan tersebut, maka studi ini memfokuskan bagaimana pola kekuasaan yang dimainkan oleh Mandeh Rubiah yang dilihat dari aspek kegiatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat Lunang; kemudian simbol keagamaan apa saja yang melekat pada Mandeh Rubiah; dan makna simbol keagamaan tersebut. Untuk menjelaskan persoalan ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, bahwa pola kekuasaan yang dimainkan oleh Mandeh Rubiah dalam masyarakat Lunang adalah kombinasi antara pola kekuasaan Minang dan Jawa. Hal itu terlihat dalam kegiatan sosial lebih mendominasi peran Mandeh Rubiah dari Ninik Mamak dan kegiatan keagamaan yang dihubungkan dengan keberadaan Mandeh Rubiah adalah Maulid Nabi SAW, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri, Ziarah dan *Tolak Bala*. *Kedua*, simbol-simbol keagamaan yang melekat pada Mandeh Rubiah seperti tasbih, Rumah Gadang dan makam *Bundo Kanduang* dimaknai sebagai benda dan tempat yang keramat yang tidak bisa terpisahkan dengan keberadaan Mandeh Rubiah. Dengan kata lain, selain Mandeh Rubiah sebagai *icon* dalam masyarakat Lunang, simbol-simbol keagamaan yang melekat pada Mandeh Rubiah itu juga menjadi kekuatan dan kesakralan dalam mewujudkan identitas Mandeh Rubiah dalam masyarakat Lunang.

*Kata Kunci:* Mandeh Rubiah, Bundo Kanduang, Relasi Kekuasaan, Simbol

## **ABSTRACT**

This study deals with the theme of the symbolic power relation of Mandeh Rubiah in Lunang Pesisir Selatan Regency. This study is motivated by Mandeh Rubiah figure which is believed by Lunang society as heir to the greatness of Bundo Kanduang throne; a female queen of the royal palace of Pagaruyuang. As a traditional figure, Mandeh Rubiah is highly respected and obeyed by the local community. The community's compliance is mainly due to the people themselves who placed Mandeh Rubiah as a sacred figure. Not only the people, Nagari Lunang government also put Mandeh Rubiah as an important figure. In certain respects the community feels it is imperative to seek advice and blessings from Mandeh Rubiah. In fact almost every social and religious activity performed by the Lunang people, Mandeh Rubiah is always placed on the glorified side. So with the loyalty and compliance of this community that in the end Mandeh Rubiah as a symbol of traditional culture; heir to the throne of greatness Bundo Kanduang became the leader and had power in Lunang society. Looking at the issue, this study focuses on the pattern of power played by Mandeh Rubiah from the social and religious aspects of society in Lunang; then what religious symbols are attached to Mandeh Rubiah; and the meaning of the religious symbol. To explain this problem, the method used is qualitative method with the approach of sociology of religion. Technique of data collecting done by observation and interview. The results of this study show first, that the pattern of power played by Mandeh Rubiah in Lunang society is a combination of Minang and Java power patterns. It is seen in social activities more dominates the role of Mandeh Rubiah of Ninik Mamak and religious activities associated with the existence of Mandeh Rubiah is the Prophet SAW Mawlah, Tarawih prayer, Eid prayer, Pilgrimage and Reject Bala. Second, the religious symbols attached to Mandeh Rubiah like tasbih, Rumah Gadang and Bundo Kanduang tombs are interpreted as sacred objects and places that can not be separated from the existence of Mandeh Rubiah. In other words, besides Mandeh Rubiah as an icon in Lunang society, the religious symbols embedded in Mandeh Rubiah also become the power and sacredness in realizing Mandeh Rubiah's identity in Lunang society.

*Keywords: Mandeh Rubiah, Bundo Kanduang, Relation of Power, Symbols*